
Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Generasi Z di Jabodetabek

Alda Aurelia Artagita¹, Umi Widyastuti², Meta Bara Berutu³

Program Studi S1 Bisnis Digital Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta ^{1,2,3}

*Email Korespodensi: aldaaureliaag@gmail.com

Diterima: 27-07-2025 | Disetujui: 05-08-2025 | Diterbitkan: 07-08-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of lifestyle, financial attitude, and financial literacy on financial satisfaction among Generation Z in Jabodetabek. Generation Z, as digital natives, is highly exposed to financial technology and consumer trends that can affect their financial well-being. This research adopts a quantitative descriptive approach using a survey method and Google Form questionnaire to collect data from 170 respondents. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0. The findings reveal that lifestyle, financial attitude, and financial literacy have a positive and significant influence on financial satisfaction. The results suggest that a balanced lifestyle, a positive attitude toward finance, and adequate financial literacy contribute to a higher level of financial satisfaction among Generation Z in urban areas.

Keywords: *lifestyle, financial attitude, financial literacy, financial satisfaction, Generation Z, Jabodetabek.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, dan literasi keuangan terhadap kepuasan finansial pada Generasi Z di wilayah Jabodetabek. Generasi Z, sebagai generasi yang lahir di era digital, memiliki akses luas terhadap teknologi keuangan dan informasi konsumsi, namun juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola keuangan secara bijak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei melalui kuesioner Google Form yang disebarakan kepada 170 responden. Data dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup, sikap keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang

seimbang, sikap keuangan yang positif, serta tingkat literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan kepuasan finansial individu pada Generasi Z.

Kata Kunci: gaya hidup, sikap keuangan, literasi keuangan, kepuasan finansial, Generasi Z, Jabodetabek.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Alda Aurelia Artagita, Umi Widyastuti, & Meta Bara Berutu. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Generasi Z di Jabodetabek. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 3(1), 373-391. <https://doi.org/10.62710/xhvjqt05>

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan tindakan atau respons individu dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi secara efisien dan produktif, dengan orientasi terhadap pemenuhan kebutuhan jangka panjang (Dew & Xiao, 2011). Pengelolaan keuangan pribadi merupakan aspek fundamental dalam menjaga kestabilan dan kesejahteraan ekonomi, terutama di era digital yang penuh dengan perubahan cepat dan dinamis. Pengelolaan keuangan yang optimal tidak hanya berdampak pada kondisi keuangan saat ini, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kepuasan finansial di masa depan, yang tercermin melalui rasa aman dan puas terhadap keadaan keuangan pribadi (Retno, dkk, 2024).

Kepuasan finansial merupakan kondisi puas seseorang dengan keuangan yang telah dimilikinya, ketika suatu insan dapat melakukan pemenuhan kebutuhan hidup bersama uang yang dipunyai (Hasibuan et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa hasil dari perilaku individu dalam hal bagaimana mereka mengelola pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan finansial masyarakat dianggap berhasil bila mampu memenuhi tuntutan hidupnya baik secara langsung maupun dalam jangka panjang tanpa hambatan sedikitpun (Khasanah, dkk, 2023).

Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan finansial, salah satunya adalah gaya hidup. Gaya hidup mencerminkan preferensi konsumsi, prioritas, dan nilai-nilai yang dianut individu dalam aktivitas sehari-hari (Kotler & Keller, 2016). Dalam era digital saat ini, perubahan gaya hidup dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, tren global, serta kemudahan akses terhadap produk dan jasa melalui platform digital. Gaya hidup dinilai semakin dominan karena individu yang responsif terhadap perubahan tren serta cenderung membelanjakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pengalaman dan membangun citra sosial (Rahmawati & Nugroho, 2023).

Di Indonesia, transformasi gaya hidup masyarakat, khususnya kalangan muda, turut dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap fasilitas konsumtif seperti kredit digital dan layanan pay later. Data Otoritas Jasa Keuangan (2023) mencatat bahwa terjadi lonjakan penggunaan fitur pay later hingga 50% dalam dua tahun terakhir, di mana mayoritas penggunaanya berasal dari kelompok usia 20–30 tahun. Kondisi ini menunjukkan peningkatan perilaku konsumtif yang dipicu oleh kebutuhan akan gaya hidup digital yang praktis namun berisiko terhadap kestabilan keuangan jangka panjang.

Gaya hidup, yang mencerminkan pola konsumsi, minat, serta nilai yang dianut individu, memiliki pengaruh signifikan terhadap cara seseorang mengelola keuangannya. Generasi Z kerap membentuk perilaku finansial mereka berdasarkan gaya hidup yang sarat unsur konsumtif, yang semakin diperkuat oleh eksistensi media sosial dan kemajuan ekonomi digital. Kemudahan berbelanja melalui platform daring membuat mereka rentan terhadap pembelian impulsif. Pola hidup yang dipengaruhi oleh dorongan untuk memiliki barang-barang bermerek dan mengikuti perkembangan tren ini, sering kali menjadi hambatan bagi Generasi Z dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Masrukhan, dkk., 2024)

Temuan dari survei Financial Fitness Index 2024 menunjukkan bahwa 40% dari penduduk urban muda secara teratur menyisihkan dana untuk membeli barang-barang mewah, bepergian, dan menghadiri konser. Selain mengandalkan tabungan mereka, mereka juga sering meminjam dari keluarga dan teman untuk memenuhi keinginan mereka akan barang-barang yang tidak terlalu penting. Jika tren ini terus berlanjut, hal ini dapat menyebabkan tantangan keuangan yang signifikan di masa depan (Nurhidayanti, 2024).

Sikap keuangan dapat diartikan sebagai pandangan atau persepsi individu terhadap cara mengelola keuangan, yang mencerminkan keyakinan, nilai, serta penilaian pribadi terhadap uang dan penggunaannya. Sikap ini meliputi bagaimana seseorang memandang pentingnya perencanaan keuangan, kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran, serta kecenderungan untuk menyisihkan dana melalui menabung atau berinvestasi. Individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih tertata, seperti membuat perencanaan anggaran, menghindari utang konsumtif, dan menetapkan tujuan keuangan jangka panjang. Di era digital, sikap ini menjadi semakin penting, terutama bagi generasi Z yang memiliki akses luas terhadap teknologi keuangan dan informasi digital (Lusardi, 2020; Putri & Puspitawati, 2021).

Selain gaya hidup, sikap keuangan juga berpengaruh positif terhadap kepuasan finansial (Nugraha et al., 2020). Hal ini dapat dilihat pada penelitian (Wahab et al., 2019) yang memperlihatkan bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang, maka semakin besar pula peluang untuk mencapai rasa puas secara finansial. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Candra & Memarista (2015) yang memperjelas bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan.

Menurut Indonesia Gen Z Report (2024) yang dirilis oleh IDN Research Institute, rata-rata Gen Z di Indonesia memiliki penghasilan kurang dari Rp2,5 juta per bulan, yang menunjukkan daya beli mereka lebih rendah dibandingkan generasi milenial. Meskipun demikian, data tersebut juga mengungkap bahwa Gen Z memiliki sikap keuangan yang relatif jelas, yaitu menetapkan prioritas untuk membeli rumah, berinvestasi, memulai usaha sendiri, serta membiayai pendidikan. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran dalam pengelolaan keuangan pribadi meskipun dengan penghasilan yang terbatas.

Individu dengan sikap keuangan yang baik umumnya memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap kondisi finansial mereka (Sheng et al., 2013). Sementara itu, hasil survei dari Manulife Investor Sentiment Index (Manulife Indonesia, 2016) mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia cenderung memiliki pola konsumsi yang tinggi, namun belum disertai dengan perencanaan keuangan jangka panjang yang sistematis. Selain itu, pengelolaan pengeluaran harian masih kurang optimal dan banyak yang belum menetapkan tujuan keuangan secara jelas, yang menunjukkan pentingnya pembentukan sikap keuangan yang positif sejak dini.

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang bermanfaat bagi pengelolaan keuangan individu tersebut (Hasibuan et al., 2018). Dengan kata lain, literasi keuangan mencakup kemampuan individu dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam proses pengelolaan keuangan. Kemampuan ini menjadi dasar dalam mempertimbangkan setiap keputusan keuangan yang diambil. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan; semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar kemampuannya dalam mengelola keuangan secara bijak, yang selanjutnya tercermin dalam perilaku keuangannya (Idris, 2021).

Literasi keuangan sangat dibutuhkan dalam mengelola keuangan sehingga mampu mencapai kepuasan keuangan. Seorang individu yang tingkat literasinya rendah cenderung tidak mampu untuk memprediksi dan membuat anggaran secara optimal dalam menghitung pengeluarannya serta mereka sulit untuk mengidentifikasi layanan dan produk keuangan yang mampu memudahkan dan memenuhi kebutuhan keuangannya bahkan mereka cenderung tidak dapat menilai dan mendapatkan kepuasan keuangan secara independen (Nurbaeti, dkk., 2019).

Seorang individu dapat memiliki perilaku keuangan yang baik apabila individu tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik pula sehingga nantinya individu tersebut mampu menghadapi berbagai hal yang berkaitan dengan keuangannya. Seorang individu yang mampu mengelola keuangannya dengan baik maka individu tersebut dapat memperoleh kepuasan keuangan (Khamro, dkk., 2023).

Di wilayah Jabodetabek sebagai pusat pertumbuhan ekonomi nasional, Generasi Z menghadapi tantangan sosial dan ekonomi, seperti meningkatnya biaya hidup, tuntutan gaya hidup modern, dan persaingan yang ketat di dunia kerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), penduduk Indonesia usia 16–18 tahun tercatat sebesar 16,69% dari total pengguna internet, sedangkan usia 19–24 tahun sebesar 13,22%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas Generasi Z di kawasan perkotaan, termasuk Jabodetabek, telah terhubung secara aktif dengan internet, yang berimplikasi pada meningkatnya akses terhadap layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, dan transaksi belanja daring.

Meskipun demikian, kajian yang menelusuri keterkaitan gaya hidup, sikap keuangan, dan literasi keuangan secara bersamaan masih terbatas, terutama dalam ruang lingkup Generasi Z di kawasan metropolitan seperti Jabodetabek. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan dan kepuasan finansial Generasi Z di Jabodetabek.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna menjawab kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan dan kepuasan finansial dalam konteks era digital. Penelitian ini akan difokuskan pada Generasi Z di wilayah Jabodetabek dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, diharapkan studi ini dapat melengkapi literatur yang ada serta memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam merancang strategi edukasi finansial yang lebih adaptif terhadap perkembangan gaya hidup digital. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan, pemerintah, maupun lembaga keuangan dalam merumuskan kebijakan penguatan literasi dan pengelolaan keuangan yang relevan dengan karakteristik generasi masa kini.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juli 2025 di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). Wilayah ini dipilih karena memiliki populasi Generasi Z yang besar dan beragam dari sisi latar belakang sosial dan ekonomi.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya hidup (X1), sikap keuangan (X2), dan literasi keuangan (X3) terhadap kepuasan finansial (Z) melalui peran mediasi sikap keuangan sebagai variabel intervening.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang tergolong dalam Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan berdomisili di wilayah Jabodetabek.

Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi tidak terbatas, dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 10%, menghasilkan jumlah responden ditargetkan sebanyak 170 orang.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.2. SmartPLS dipilih karena mendukung analisis PLS-SEM yang cocok digunakan pada data dengan jumlah sampel terbatas, tidak mensyaratkan normalitas multivariat, serta fleksibel dalam mengevaluasi model reflektif dan formatif. Selain itu, SmartPLS memungkinkan peneliti untuk menguji model dengan struktur yang kompleks secara efisien dan visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis meliputi pengujian model pengukuran (outer model) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta pengujian model struktural (inner model) untuk melihat pengaruh antar variabel laten. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Gaya Hidup (X), Sikap Keuangan (Y1), dan Literasi Keuangan (Y2) terhadap variabel terikat yaitu Kepuasan Finansial (Z).

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

	R-square	R-square adjusted
Y1	0.794	0.793
Y2	0.770	0.769
Z	0.889	0.888

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2025)

Hasil pada **Tabel 1** menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup memiliki R^2 sebesar 0,794, Literasi Keuangan sebesar 0,770, dan Kepuasan Finansial sebesar 0,889. Nilai ini mengindikasikan bahwa model memiliki kekuatan prediktif yang sangat baik, terutama dalam menjelaskan variabel Kepuasan Finansial. Nilai koefisien determinasi (*R-square*) yang tinggi pada ketiga variabel tersebut juga menunjukkan bahwa model penelitian ini valid dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian kuantitatif, model dinyatakan valid apabila mampu menjelaskan proporsi varians yang cukup besar terhadap variabel dependen. Dengan demikian, nilai R^2 sebesar 0,889 pada variabel Kepuasan Finansial menunjukkan bahwa model ini secara empiris layak digunakan dan memiliki keabsahan (*validitas*) yang tinggi dalam menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti.

Uji F-Square (Efek Ukuran)

Uji F-Square digunakan untuk mengetahui besar pengaruh masing-masing konstruk terhadap variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Uji F-Square

	F-square
X → Y1	3.858
X → Y2	3.351
Y1 → Z	0.325
Y2 → Z	0.769

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 2 pengaruh Sikap Keuangan terhadap Gaya Hidup ($F^2 = 3.858$) dan Literasi Keuangan ($F^2 = 3.351$) menunjukkan efek besar. Sementara pengaruh Gaya Hidup terhadap Kepuasan Finansial ($F^2 = 0.325$) menunjukkan efek sedang, dan Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Finansial ($F^2 = 0.769$) menunjukkan efek besar. Hasil ini menandakan bahwa semua jalur dalam model memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel yang dipengaruhi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai *original sample (O)*, *t-statistic*, dan *p-value*. Suatu hipotesis diterima jika nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X ->Y:	0.891	0.890	0.023	39.312	0.000
X -> Y	0.878	0.875	0.037	23.728	0.000
Y1->Z	0.383	0.383	0.066	5.826	0.000
Y2->Z	0.590	0.591	0.063	9.298	0.000

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 seluruh hubungan antar variabel dalam model penelitian ini menunjukkan nilai t-statistik yang lebih besar dari 1.96 dan nilai p-value yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis diterima secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup dengan nilai koefisien original (O) sebesar 0.891 dan p-value 0.000. Artinya, semakin positif sikap keuangan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula gaya hidup yang dijalani. Selain itu, Sikap Keuangan juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan (O = 0.878, p = 0.000), yang menunjukkan bahwa individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat pemahaman keuangan yang lebih tinggi. Selanjutnya, Gaya Hidup terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Finansial (O = 0.383, p = 0.000), yang mengindikasikan bahwa gaya hidup yang terarah dan seimbang berkontribusi pada meningkatnya rasa puas terhadap kondisi keuangan pribadi. Terakhir, Literasi Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Finansial dengan nilai koefisien sebesar 0.590 dan p-value 0.000, yang menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk mencapai kepuasan finansial. Hasil ini mengonfirmasi bahwa seluruh variabel independen, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan finansial Generasi Z di wilayah Jabodetabek.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, baik secara langsung maupun tidak langsung, memberikan kontribusi terhadap meningkatnya kepuasan finansial Generasi Z di wilayah Jabodetabek. Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa *Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup* sejalan dengan teori yang ditemukan oleh Arnoldus et al. (2024) dan Jordan & Nuringasih (2023), yang menyatakan bahwa sikap keuangan yang positif mendorong individu

untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih terstruktur, hemat, dan tidak konsumtif. Sikap keuangan ini mencerminkan nilai dan keyakinan seseorang dalam mengelola uang, sehingga sangat berpengaruh terhadap preferensi gaya hidup yang dijalani.

Kemudian, hasil bahwa *Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan* juga diperkuat oleh Handayani & Wahyuni (2023) dan Rahmayanti et al. (2019), yang menyebutkan bahwa individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung aktif mencari pengetahuan keuangan. Hal ini karena sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan uang dapat mendorong peningkatan minat terhadap literasi keuangan, seperti kemampuan dalam membuat anggaran, memahami produk keuangan, serta mengambil keputusan investasi yang bijak.

Selanjutnya, bahwa *Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Finansial*, Menurut Xiao et al. (2021) yang menunjukkan bahwa gaya hidup yang dikelola secara seimbang dan rasional bukan konsumsi akan berdampak pada peningkatan rasa puas terhadap kondisi keuangan. Gaya hidup yang sehat secara finansial memungkinkan individu memenuhi kebutuhan tanpa menimbulkan tekanan ekonomi berlebih, sehingga mendorong tercapainya kepuasan finansial.

Terakhir, hasil bahwa *Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kepuasan Finansial* sesuai dengan temuan dari Adiputra (2021) dan Siregar & Simatupang (2023) yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan mendorong individu membuat keputusan keuangan yang cerdas dan bijak. Individu dengan literasi keuangan yang baik mampu menyusun strategi keuangan jangka panjang dan menghadapi risiko dengan lebih siap, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kepuasan terhadap kondisi finansialnya.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Sikap Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan Generasi Z dengan nilai $p = 0.000$ dan $\beta = 0.891$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup konsumtif atau modern yang dijalani oleh individu, maka akan semakin tinggi pula sikap keuangan yang terbentuk dalam mengatur pengeluarannya.

Temuan ini merefleksikan bahwa Generasi Z cenderung memiliki kesadaran yang cukup baik dalam menyeimbangkan gaya hidup modern dengan kontrol keuangan. Hal ini dimungkinkan karena mereka tumbuh dalam era digital yang memberikan akses luas terhadap informasi, aplikasi keuangan, dan media sosial yang menampilkan gaya hidup ideal secara visual. Ketika Generasi Z mengejar gaya hidup tersebut, mereka terdorong untuk menyesuaikan sikap keuangannya agar tetap dapat memenuhi kebutuhan konsumtif tanpa mengabaikan perencanaan finansial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Salsabilla dan Firmialy (2023) yang menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan, terutama pada aspek pengeluaran dan kebiasaan konsumsi. Penelitian ini menyatakan bahwa Generasi Z, yang terbiasa hidup dengan paparan media sosial dan kemudahan akses belanja daring, menunjukkan respons keuangan yang adaptif agar tetap dapat mempertahankan gaya hidup mereka. Mereka menggunakan kontrol keuangan, seperti budgeting, penggunaan e-wallet, hingga strategi menabung yang sesuai dengan penghasilan yang dimiliki.

Lebih lanjut, penelitian Putri dan Chabachib (2020) juga mendukung hasil ini. Mereka menyatakan bahwa gaya hidup memiliki hubungan signifikan terhadap sikap dalam pengelolaan keuangan, terutama pada mahasiswa yang menjadi bagian dari Generasi Z. Gaya hidup berorientasi pada konsumsi, seperti nongkrong, belanja online, atau mengikuti tren teknologi, menuntut individu untuk melakukan pengelolaan keuangan secara aktif agar tidak mengalami krisis finansial. Dalam praktiknya, hal ini menyebabkan munculnya perilaku finansial yang cenderung lebih terencana dan penuh pertimbangan.

Hasil data deskriptif sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap berbagai pernyataan gaya hidup, seperti rutin menikmati hiburan (50,6% setuju), mengikuti tren di media sosial (37,1% setuju dan 33,5% sangat setuju), hingga menggunakan layanan digital seperti Gojek dan Shopee (40% setuju). Ini menunjukkan bahwa gaya hidup modern telah menjadi bagian dari keseharian Generasi Z.

Namun, meskipun gaya hidup yang mereka jalani mengarah pada konsumsi, hal ini tidak lantas membuat mereka menjadi boros. Justru, adanya pemahaman literasi digital dan kesadaran terhadap pentingnya keuangan pribadi mendorong mereka untuk membentuk sikap keuangan yang sehat. Misalnya, dengan membuat anggaran bulanan, mencatat pengeluaran, hingga menunda pembelian barang-barang non-esensial.

Fenomena ini juga dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi keuangan (fintech), yang memudahkan mereka dalam mengakses informasi, mengelola uang, hingga berinvestasi. Dengan dukungan aplikasi seperti dompet digital, aplikasi pengatur keuangan, dan e-commerce yang transparan terhadap pengeluaran, Generasi Z menjadi lebih terlibat dalam proses keuangannya sendiri.

Berdasarkan kerangka teori Planned Behavior (Ajzen, 1991), sikap terhadap perilaku merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan niat dan perilaku aktual seseorang. Dalam konteks ini, gaya hidup berperan dalam membentuk sikap keuangan karena mempengaruhi persepsi individu terhadap pentingnya perencanaan dan pengelolaan uang demi mempertahankan gaya hidup tersebut. Semakin seseorang ingin mempertahankan gaya hidup tertentu, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk membentuk sikap keuangan yang positif.

Kesimpulannya, gaya hidup yang dijalani oleh Generasi Z bukan hanya berdampak pada perilaku konsumtif, tetapi juga mendorong pembentukan sikap keuangan yang adaptif dan strategis. Mereka memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan gaya hidup dengan kontrol pengeluaran, yang menunjukkan tingkat kedewasaan finansial yang cukup tinggi dalam konteks digital dan modern.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Literasi Keuangan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup dengan literasi keuangan ($p = 0.000$; $\beta = 0.878$). Gaya hidup yang adaptif terhadap teknologi meningkatkan kebutuhan akan pemahaman keuangan, misalnya melalui platform investasi digital atau perbankan online.

Penelitian ini sejalan dengan Senda (2018) dan Nuraini (2019), yang menyatakan bahwa generasi muda yang terpapar teknologi secara aktif lebih mudah mengakses informasi literasi keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan generasi Z, dengan nilai signifikansi $p = 0.000$ dan koefisien beta (β) sebesar 0.878. Artinya, semakin tinggi kecenderungan gaya hidup konsumtif dan adaptif terhadap perkembangan

teknologi, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu. Generasi Z yang terbiasa menggunakan layanan digital seperti *e-wallet*, aplikasi perbankan, platform *e-commerce*, dan investasi digital dituntut untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, risiko, dan perencanaan masa depan.

Dalam konteks ini, gaya hidup bukan hanya berkaitan dengan konsumsi semata, melainkan juga berkaitan erat dengan paparan terhadap informasi digital dan keterlibatan dalam aktivitas ekonomi berbasis teknologi. Misalnya, kebiasaan menggunakan aplikasi seperti Shopee, Gojek, OVO, atau Tokopedia menuntut generasi Z untuk memahami cara kerja transaksi non-tunai, promo diskon, serta fitur-fitur seperti *paylater* atau cicilan. Secara tidak langsung, hal ini mendorong mereka untuk belajar mengelola keuangan dan memahami risiko dari setiap pilihan konsumsi.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Senda (2018) yang menyatakan bahwa paparan terhadap teknologi informasi dan media sosial mendorong generasi muda untuk memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa gaya hidup digital generasi muda membuat mereka lebih terbuka terhadap literasi keuangan karena banyaknya informasi yang tersedia di media sosial, YouTube, podcast, dan platform edukatif lainnya.

Selaras dengan itu, Nuraini (2019) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas gaya hidup modern dengan peningkatan pengetahuan keuangan, khususnya di kalangan mahasiswa. Gaya hidup yang mencakup aktivitas online shopping, berlangganan platform hiburan digital, atau terlibat dalam bisnis kecil-kecilan secara online mendorong individu untuk memahami pentingnya *budgeting*, *saving*, dan bahkan *investing*.

Selain itu, dalam era digital saat ini, pemahaman literasi keuangan tidak hanya terbatas pada konsep menabung dan berhemat, tetapi juga meluas ke pemahaman tentang instrumen investasi, manajemen risiko, hingga pengelolaan utang digital. Generasi Z yang aktif menjalani gaya hidup digital akan cenderung lebih cepat terdorong untuk memahami dan mempelajari aspek-aspek keuangan tersebut, terlebih dengan meningkatnya tren *self-learning* melalui media digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berteknologi tinggi dan terpapar digitalisasi mampu menjadi pintu masuk penting dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda, termasuk Generasi Z. Keaktifan dalam menggunakan layanan digital, baik untuk konsumsi maupun produktivitas, memicu kebutuhan akan pemahaman keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan secara keseluruhan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kepuasan Finansial

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial Generasi Z ($p = 0.000$; $\beta = 0.383$). Artinya, semakin baik sikap individu dalam mengelola keuangannya—yang mencakup kontrol diri terhadap pengeluaran, perencanaan keuangan, serta komitmen terhadap tujuan finansial jangka panjang—maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan finansial yang dirasakan.

Sikap keuangan merupakan aspek penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku finansial yang sehat. Individu yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung melakukan pencatatan anggaran, menabung secara rutin, serta menghindari utang konsumtif yang tidak perlu. Hal ini

selaras dengan penelitian Rustandi dan Ikhwan (2018), yang menegaskan bahwa sikap keuangan yang baik berbanding lurus dengan tingkat kepuasan terhadap kondisi keuangan pribadi. Individu yang disiplin dalam pengelolaan anggaran menunjukkan kepuasan lebih tinggi karena merasa mampu memenuhi kebutuhan tanpa tekanan finansial yang berlebihan.

Selain itu, Lee dan Kim (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap positif terhadap keuangan berperan sebagai mediasi penting antara pendidikan keuangan dan kepuasan finansial. Dengan kata lain, meskipun seseorang memiliki literasi finansial yang tinggi, tanpa sikap keuangan yang baik maka manfaat tersebut tidak akan berdampak signifikan terhadap kepuasan finansial yang dirasakan. Ini menguatkan bahwa sikap adalah variabel psikologis penting yang menjembatani antara pengetahuan dan praktik keuangan.

Fenomena ini juga dapat dijelaskan melalui teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior), di mana sikap seseorang terhadap suatu perilaku (dalam hal ini pengelolaan keuangan) akan menentukan niat dan tindakan yang dilakukan. Generasi Z yang memiliki sikap finansial positif cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menyikapi godaan konsumsi dan gaya hidup modern, sehingga mereka merasa lebih aman dan puas terhadap kondisi keuangannya saat ini maupun di masa depan.

Penelitian lain oleh Joo dan Grable (2004) juga memperkuat hasil ini, menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan merupakan salah satu determinan utama dalam membentuk *well-being* finansial. Ketika individu merasa mampu mengendalikan keuangannya, maka akan muncul perasaan percaya diri dan aman yang berdampak pada kepuasan secara keseluruhan terhadap kondisi ekonomi pribadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap keuangan yang positif dan bertanggung jawab merupakan langkah penting dalam meningkatkan kepuasan finansial, khususnya bagi Generasi Z yang saat ini menghadapi tantangan ekonomi digital, gaya hidup konsumtif, serta tekanan sosial yang tinggi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Finansial

Berdasarkan hasil uji regresi, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial pada Generasi Z ($p = 0.000$; $\beta = 0.590$). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan utang, investasi, tabungan, dan perencanaan anggaran, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan finansial yang dirasakan.

Kepuasan finansial pada generasi muda sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara rasional. Dengan pengetahuan yang memadai tentang produk keuangan dan strategi pengelolaan uang, mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial, serta lebih mampu menghindari perilaku konsumtif yang merugikan. Pemahaman ini memungkinkan mereka membangun ketahanan finansial secara lebih stabil, yang pada akhirnya berdampak pada rasa puas terhadap kondisi keuangannya.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Winata et al. (2015) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penentu dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi personal dan kepuasan finansial. Dalam penelitiannya terhadap mahasiswa, ditemukan bahwa mereka yang memiliki pemahaman finansial yang tinggi cenderung lebih mampu menyusun prioritas keuangan serta mempersiapkan kondisi ekonomi di masa depan secara lebih baik.

Selain itu, penelitian oleh Amelia, Fatmawati, dan Anggraini (2021) juga mendukung hasil ini. Penelitian mereka menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran besar dalam meningkatkan kontrol diri dalam pengelolaan uang dan perencanaan anggaran, yang berujung pada peningkatan kepuasan terhadap situasi keuangan pribadi. Literasi keuangan membantu individu memahami pentingnya membuat tujuan keuangan yang realistis dan strategi yang efektif untuk mencapainya.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dan program edukasi keuangan yang ditujukan bagi Generasi Z sangat penting untuk diterapkan sejak dini. Tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman terhadap instrumen keuangan, tetapi juga untuk menciptakan generasi yang mandiri dan puas secara finansial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris yang kuat bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai kesejahteraan finansial, terutama di kalangan generasi muda yang hidup di tengah perkembangan teknologi dan gaya hidup yang serba cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif terhadap Generasi Z di wilayah Jabodetabek mengenai pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, dan literasi keuangan terhadap kepuasan finansial, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan. Generasi Z yang memiliki gaya hidup adaptif terhadap perubahan dan teknologi cenderung memiliki kesadaran lebih besar terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini terlihat dari hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa gaya hidup yang seimbang dan terukur mendorong sikap keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab, termasuk dalam hal perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan kecenderungan menabung.
2. Gaya hidup juga berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Gaya hidup yang dinamis dan terbuka terhadap teknologi membuat Generasi Z lebih aktif dalam mengakses informasi keuangan, baik melalui media sosial, aplikasi investasi, maupun platform edukasi finansial. Dengan kata lain, individu yang memiliki gaya hidup modern cenderung lebih sadar akan pentingnya pengetahuan keuangan dalam menunjang kehidupan mereka, sehingga mereka terdorong untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangannya.
3. Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan finansial. Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, seperti adanya preferensi untuk menabung, menghindari utang konsumtif, dan membuat perencanaan keuangan jangka panjang, terbukti memberikan kontribusi terhadap terciptanya kepuasan finansial. Individu dengan sikap keuangan yang sehat merasa lebih aman dan stabil secara finansial, serta mampu memenuhi kebutuhan hidup dan tujuan keuangan mereka.
4. Literasi keuangan juga terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan finansial. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep dasar keuangan, seperti manajemen risiko, perencanaan anggaran, dan investasi, semakin besar pula peluang mereka untuk membuat keputusan finansial yang bijak. Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketenangan dan kepuasan terhadap kondisi keuangan pribadi.

Gaya hidup, sikap keuangan, dan literasi keuangan secara simultan membentuk perilaku keuangan yang berpengaruh pada tingkat kepuasan finansial. Namun demikian, keseimbangan antara konsumsi dan manajemen keuangan masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pemberdayaan keuangan yang lebih aplikatif.

Implikasi

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, terutama oleh pelaku industri keuangan digital, lembaga keuangan, serta penyedia layanan teknologi finansial (fintech), dalam memahami perilaku dan kebutuhan finansial Generasi Z. Mengingat karakteristik Generasi Z yang sangat lekat dengan teknologi digital dan memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola keuangan, maka hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi layanan dan edukasi finansial yang lebih tepat sasaran. Beberapa implikasi praktis yang dapat ditarik dari hasil temuan ini adalah sebagai berikut:

1. Inovasi Produk dan Layanan yang Relevan dengan Gaya Hidup Digital Generasi Z. Perusahaan fintech perlu secara aktif melakukan inovasi terhadap produk dan fitur layanan digital yang selaras dengan gaya hidup dinamis dan berbasis teknologi milik Generasi Z. Fitur-fitur seperti pengelolaan keuangan otomatis (*automated budgeting*), notifikasi pengeluaran, fitur “menabung otomatis”, serta gamifikasi dalam aplikasi keuangan dapat meningkatkan keterlibatan pengguna sekaligus mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat. Integrasi antara fungsionalitas teknologi dan kebutuhan emosional generasi muda perlu diperhatikan untuk menciptakan pengalaman pengguna yang lebih bermakna.
2. Peningkatan Program Literasi Keuangan yang Inklusif dan Interaktif Mengacu pada temuan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial namun masih menghadapi tantangan dalam implementasinya, maka edukasi keuangan harus dilakukan secara lebih terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis pendekatan digital. Lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan penyedia layanan fintech dapat mengembangkan konten edukatif melalui platform media sosial, webinar interaktif, maupun aplikasi mobile yang menyajikan simulasi dan studi kasus keuangan yang mudah dipahami. Dengan cara ini, pemahaman Generasi Z terhadap pengelolaan keuangan akan meningkat dan berdampak langsung pada pengambilan keputusan finansial yang lebih bijaksana.
3. Peningkatan Kualitas Layanan Digital dan Penguatan Customer Experience Kualitas layanan digital menjadi salah satu determinan penting dalam membentuk tingkat kepuasan dan loyalitas pengguna terhadap suatu produk keuangan. Oleh karena itu, perusahaan fintech perlu memperkuat layanan pelanggan melalui peningkatan responsivitas, keamanan data pengguna, serta kenyamanan antarmuka aplikasi. Implementasi teknologi berbasis kecerdasan buatan (*AI-based personalization*), chatbot, dan fitur *self-service* yang efisien dapat menjadi solusi untuk menciptakan pengalaman pengguna yang positif dan berkelanjutan. Kepercayaan dan kenyamanan dalam menggunakan layanan digital terbukti memiliki hubungan erat dengan kepuasan keuangan yang dirasakan oleh pengguna.

Implikasi Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini memberikan sumbangsih dalam memperkaya literatur mengenai pengelolaan keuangan pribadi, gaya hidup, serta literasi keuangan, terutama dalam konteks Generasi Z di masa digital. Temuan penelitian ini mendukung berbagai teori sebelumnya yang menjelaskan bahwa sikap keuangan dan tingkat literasi keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku konsumsi serta tingkat kepuasan finansial seseorang.

Selain itu, penelitian ini juga menambahkan bukti empiris mengenai dampak gaya hidup terhadap kepuasan finansial, yang bisa menjadi dasar dalam pengembangan teori perilaku keuangan di kalangan generasi muda.

Hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi pengelolaan keuangan Generasi Z, serta melanjutkan studi mengenai peran teknologi digital dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengambilan keputusan finansial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran operasional yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pelanggan antara lain:

1. Meningkatkan komunikasi antara perusahaan fintech dan pengguna untuk menyampaikan informasi terkait produk dan layanan yang lebih transparan.
2. Meningkatkan responsivitas customer service untuk memastikan bahwa keluhan pengguna dapat ditangani dengan cepat dan efisien.
3. Menyediakan program edukasi yang lebih sistematis untuk meningkatkan literasi keuangan Generasi Z, baik melalui platform digital maupun secara langsung.
4. Terus melakukan inovasi produk dan fitur sesuai dengan kebutuhan pengguna, terutama dengan memanfaatkan kemajuan teknologi terbaru.

REFERENSI

- Adiputra, I. G. 2021. The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control on Financial Satisfaction: Evidence From the Community in Jakarta. KnE Social Sciences.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Jurnal Economina, 2(10). <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.908>
- Amelia, N., Fatmawati, D., & Anggraini, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan finansial pada generasi milenial di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10(2), 115-123. <https://doi.org/10.31294/jmb.v10i2.9874>
- Arnoldus, R. C. ., Kusumawardhani, R. ., & Rinofa, R. . (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Locus Of Control Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z Di YogyakartaTA. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan, 14(01), 153–164. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i01.38678>

- Aryajati, R., Adi, N., & Zhafira, N. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Solvabilitas terhadap Kepuasan Finansial Generasi Z. *Online Journal Universitas Jambi*, 6(1), 32–45.
- Asih, D., & Khafid, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 147–156.
- Asisi, I. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 107–118.
- Azizeh, N., Widyastuti, U., & Yusuf, M. (2022). Determinant of financial management behavior and impact on financial satisfaction in Generation Z. *Jurnal Dinamika Manajemen dan Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.21009/JDMB.05.2.4>
- Candra, J. W., & Memarista, G. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Satisfaction pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra. *Finesta*, 3(2), 1–6.
- Chandra, A. Y., & Wiyanto, H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial satisfaction.
- Djafarova, E., & Fouts, S. (2022). Exploring ethical consumption of Generation Z: Theory of planned behaviour. *Young Consumers*, 23(3), 413–431.
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>
- Fatimah, S. N., & Fathihani, F. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan locus of control terhadap perilaku keuangan generasi Z pada cashless society. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 868–877.
- Gunawan, B. P., & Herlina, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4917–4924. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7873>
- Handayani, K. D., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(1).
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018, January). Financial literacy and financial behavior as a measure of financial satisfaction. In *1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)* (pp. 503–507). Atlantis Press.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, 3(2), 158–169.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The effect of financial technology, demography, and financial literacy on financial management behavior of productive age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 6(01), 77–81.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96–110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19336>
- Joo, S., & Grable, J. E. (2004). An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, 25(1), 25–50. <https://doi.org/10.1023/B:JEEI.0000016722.37994.9f>

- Jurana Nurdin. (2024). Financial behavior patterns of Generation Z: Netnographic analysis of the fear of missing out (FoMO) phenomenon. *Journal of Innovative Research*, 5(3). <https://doi.org/10.1234/jir.v5i3.202>
- Kartawinata, R., & Mubaraq, I. (2018). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa. *OIKOS: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.1029>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kurniawan, N., Satyarini, Y., Sukresna, I. M., & Mahfudz. (2025). Digital banking for empowerment: How technology shapes the financial behavior of millennials. *Research Horizon*, 5(1), 95–106. <https://journal.lifescifi.com/index.php/RH/article/download/451/366/783>
- Lee, J., & Kim, J. (2020). Financial education and financial satisfaction: The role of financial behavior and financial attitude. *Journal of Family and Economic Issues*, 41, 564–576. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09669-3>
- Lubis, A. N., & Lestari, T. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomika*, 10(1), 45–56.
- Lusardi, A. (2020). Measuring financial literacy: Progress and challenges. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 49.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. National Bureau of Economic Research.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). *How Ordinary Consumers Make Complex Economic Decisions: Financial Literacy and Retirement Readiness*. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3). <https://doi.org/10.1142/S2010139217500082>
- Nabila, F. S., Fakhri, M., Pradana, M., Kartawinata, B. R., & Silvianita, A. (2023). Measuring financial satisfaction of Indonesian young adults: A SEM-PLS analysis. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(16). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00281-4>
- Nabila, M., Sutrisno, H., & Fitriah, N. (2023). The Role of Financial Attitudes and Management in Mediating the Effect of Income on Financial Satisfaction Among Gen Z in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 8(2), 110–122.
- Nugraha, D. F., Pratama, I. M., & Kustiawan, M. (2020, February). Financial satisfaction increase: effect of income and financial literacy factors (study of MSMEs). In *3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019)* (pp. 320–322). Atlantis Press.
- Nuraini, A. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(8), 1–18. <http://jurnal.stie.mdp.ac.id/index.php/manajemen/article/view/1724>
- Nurbaeti, I., Mulyati, S., & Sugiharto, B. (2019). The effect of financial literacy and accounting literacy to entrepreneurial intention using theory of planned behavior model in STIE Sutaatmadja accounting students. *Journal of Management and Business Innovations*, 1(01), 1.
- Nurdin, J. (2024). Financial behavior patterns of Generation Z: Netnographic analysis of the fear of missing out (FoMO) phenomenon. ResearchGate.
- Pasek, G. W. (2022). Literasi keuangan dalam pertimbangan keputusan investasi tinjauan dari gender. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 341–349.
- Putri, D. A., & Puspitawati, H. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Financial Behavior Terhadap Financial Satisfaction Generasi Z. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(2), 157–168.

- Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 315-326.
- Putri, R. N. A., & Chabachib, M. (2020). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Sikap Keuangan Mahasiswa. *Diponegoro Journal of Management*, 9(1), 15-27. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/28106>
- Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219-225.
- Rahayu, S., Ali, S., Aulia, M., & Hidayah, N. (2022). The current digital financial literacy and financial behavior in Indonesian millennial generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 80-100. https://www.researchgate.net/publication/367815412_The_Current_Digital_Financial_Literacy_and_Financial_Behavior_in_Indonesian_Millennial_Generation
- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Ratna, I., & Nasrah, H. (2015). Pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku konsumtif wanita karir di lingkungan pemerintah provinsi Riau. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 14(2), 199-224.
- Restike, K. P., Prasasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perilaku pembelian impulsif, dan gaya hidup terhadap penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 100-113.
- Rustandi Kartawinata, R., & Ikhwan Mubaraq, I. (2018). Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Bandung. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 52-61. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.1029>
- Salsabilla, F., & Firmialy, M. E. (2023). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 84-93. <https://www.societyfisipubb.id/index.php/society/article/view/870/654>
- Salsabila, T. D., Mubarak, M. Z., Wulandari, R., & Sari, B. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GENERASI Z. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 801-809. Retrieved from <https://jurnal.kolibri.org/index.php/neraca/article/view/4286>
- Salsabilla, F., & Firmialy, F. (2023). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Society: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 212-220. <https://www.societyfisipubb.id/index.php/society/article/view/870/654>
- Sari, I. N., & Lesmana, T. (2024). Perubahan perilaku konsumen generasi milenial dan generasi Z terhadap pembelian consumer goods pada era digital di Desa Beton. *Indonesian Journal of Management and Accounting*, 9(1), 45-56. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/article/download/4469/2367>
- Senda, I. A. W. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(2), 1-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/49445/23218>
- Senda, Y. S. (2018). *Media Sosial dan Literasi Keuangan pada Generasi Milenial*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 195-205. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JMBI/article/view/13639>
- Septriani, Y., Suzanna, L., & Mustika, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gender, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 1(2), 173-183.
- Sheng, M. S., Kiak, T. K., & Thomson, E. W. W. S. (2013). The Impact Of Demographic Factor And Financial Satisfaction On Bequest Motives Among Collage Elderly In Selangor, Malaysia. *A Research*

- Project Submitted In Partial Fulfilment Of The Requirement For The Degree Of Bachelor Of Economics (Hons) Global economics.*
- Siregar, M. A., & Pratiwi, P. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3).
- Syarif, A., & Putri, R. A. (2022). *Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada generasi milenial*. *Journal of Accounting and Financial Studies*, 10(2), 110–121.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why today's super-connected kids are growing up less rebellious, more tolerant, less happy—and completely unprepared for adulthood*. Atria Books.
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. . (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175. <https://doi.org/10.22437/jdm.v10i4.19663>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175. <https://doi.org/10.22437/jdm.v10i4.19663>
- Wangi, N. D., & Baskara, I. G. (2021). *Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 91–100.
- Widiharlina, A., Ratnawati, A., & Hidayat, W. (2023). Financial technology literacy impact on Gen-Z in Indonesia. *Dinasti International Journal of Digital Business*, 4(1), 12–25. <https://dinastipub.org/DIJEFA/article/download/2247/1529>
- Wijaya, H., *et al.* (2021). Impulsive buying and digital consumption: The role of lifestyle in financial management. *Journal of Behavioral Finance and Economics*, 7(2), 89–105.
- Wijaya, J. C., & Setyawan, I. R. (2024). Peran financial literacy sebagai mediasi faktor penentu financial management behavior Gen Z di Jakarta.
- Winata, J. C., & Memarista, G. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial satisfaction pada mahasiswa Universitas Kristen Petra. *FINESTA*, 3(2), 1–6.
- Winata, D. R., Walandouw, A., & Salendu, A. (2015). Pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan finansial mahasiswa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9515>
- Xiao, J. J., & Xiao, J. J. (2015). *Consumer economic wellbeing* (pp. 3-21). Springer New York.
- Lubis, H. F., & Lestari, R. T. (2022). Gaya hidup dan manajemen keuangan generasi milenial di era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(1), 45–54. <https://doi.org/10.31289/jmk.v14i1.5632>
- Nabila, S., Rahmawati, T., & Nuraini, L. (2023). Pengaruh financial literacy dan income terhadap financial satisfaction. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2), 159–172. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i2.8672>
- Putri, N. A., Handayani, S. R., & Sembiring, J. (2023). Financial literacy dan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 89–101. <https://doi.org/10.53866/jebd.v5i1.1101>
- Susanti, D., & Yuliana, R. (2022). Peran sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 10(3), 112–120. <https://doi.org/10.35760/jies.2022.v10i3.3048>